

Penyuluhan Membangun Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Budidaya Jamur Tiram Untuk Menghadapi Dunia Kerja

Sri Wahyuni

IAIN Palangka Raya

e-mail: sri482766@gmail.com

Abstract

One of the roles of students is to have a role in economic development, both within society and in Indonesia at present. Everything they do should not only benefit themselves but also contribute positively to the environment. One of the ways to achieve this is by fostering the entrepreneurial spirit of students in the field of oyster mushroom cultivation. In the process of engaging in oyster mushroom cultivation, there are several challenges that often arise and are even experienced by mushroom cultivation entrepreneurs. These challenges range from addressing issues related to seed production to navigating marketing processes that can lead to significant losses for entrepreneurs. Therefore, in this context, students have a role in developing an entrepreneurial spirit. The method employed to achieve this involves several stages: Stage 1: Socialization through lectures and discussions about proper oyster mushroom cultivation methods. Stage 2: Practical training in creating mushroom growth media (substrate bags or logs). This engagement activity involves collaboration with partners who are oyster mushroom entrepreneurs and trained workers experienced in mushroom cultivation. The outcomes of this approximately one and a half months' activity include the dissemination of knowledge about oyster mushroom cultivation and training, as well as practical experience in creating mushroom growth media. Three students from IAIN Palangka Raya participated in this activity. Based on interviews with oyster mushroom cultivation entrepreneurs, it is evident that training is indeed necessary to foster the entrepreneurial spirit of students in preparing them for the professional world.

Keywords: *Entrepreneur, collage student, oyster mushroom cultivation*

Abstrak

Salah satu peran mahasiswa yaitu memiliki peran terhadap perkembangan ekonomi baik pada masyarakat, maupun di Indonesia pada saat ini, segala sesuatu perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri akan tetapi juga harus dapat memberi manfaat terhadap lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam bidang

budidaya jamur tiram. Dalam proses menjalankan budidaya jamur ini ada beberapa kesulitan yang sering terjadi dan bahkan sering dialami beberapa para pelaku usaha budidaya jamur tiram, mulai bagaimana cara mengatasi pembibitan sampai proses pemasaran yang dapat membuat kerugian cukup besar pada pelaku usaha. Oleh sebab itu dalam hal ini mahasiswa mempunyai peran untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan, dengan metode yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni: tahap 1) sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi bagaimana tentang budidaya jamur tiram yang baik dan benar, tahap 2) praktek pembuatan media tumbuh jamur (baglog). Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra pengusaha jamur tiram dan pekerja yang sudah terlatih dalam mengolah media tumbuh jamur. Hasil dari kegiatan yang dilakukan kurang lebih satu bulan setengah ini adalah sosialisasi tentang budidaya jamur tiram dan pelatihan serta praktek pembuatan media jamur tiram yang diikuti oleh mahasiswi IAIN Palangka Raya sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha budidaya jamur tiram ternyata memang perlu diadakanya pelatihan untuk membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: *kewirausahaan, mahasiswa, budidaya jamur tiram*

A. PENDAHULUAN

Bagian *Bullying* merupakan istilah yang tidak asing di kalangan siswa, *bullying*

Mahasiswa merupakan sekumpulan masyarakat yang sedang menempuh kualifikasi pendidikan tingkat sarjana pada perguruan tinggi. peran dan fungsi mahasiswa tidak hanya sekedar belajar secara teoritis saja, melainkan harus mempraktikkan apa yang sudah didapatkan kedalam lingkungan masyarakat dan menjadikan suatu peluang bisnis untuk meningkatkan ekonomi ketika selesai masa studi. Salah satu peran yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pada masa sekarang peranan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan menjadi sangat penting, sebab fenomena saat ini menunjukkan bahwa kewirausahaan adalah suatu ilmu yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang dapat dikembangkan, sehingga nantinya dapat mengetahui tiga kompetensi yang dapat dipelajari, yakni: menciptakan kesempatan, menciptakan ide-ide baru yang orisinal dan berani mengambil resiko serta mampu menghitungnya. Peran yang dilakukan perguruan tinggi adalah internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, peningkatan keterampilan dalam aspek pemasaran.

Budidaya jamur merupakan salah satu potensi bisnis yang sangat menjanjikan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama di daerah-daerah yang sulit pasokan sayur mayur dan terbilang mahal. Banyak eksportir yang masih menunggu dari para pelaku usaha jamur tiram, hal ini disebabkan karena budidaya jamur tiram belum banyak memasyarakat, pengetahuan budidaya jamur tiram ini sendiri masih belum banyak diminati dan masih kurang tersosialisasi dengan baik di Kawasan Indonesia¹. Menurut Hariadi menyatakan bahwa jamur setiap tahunnya mencapai sekitar 7.000.000 kg dengan tujuan ke Taiwan, Jepang, dan Hongkong². Namun hal ini jumlah produksi masih sangat terbatas karena disebabkan para pelaku usaha masih terbatas dalam memproduksi pembibitan jamur tiram.

Investasi atau modal yang digunakan dalam mengembangkan bisnis budidaya jamur tiram tergolong cukup murah sehingga pelaku usaha tidak perlu menyiapkan modal yang sangat besar dalam mengembangkan bisnis tersebut. Akan tetapi dengan memperhatikan dan mempersiapkan beberapa langkah diantaranya lokasi yang tepat dan cocok untuk menempatkan rumah jamur, menyiapkan bibit jamur, menyiapkan media tumbuh. Dalam menjalankan budidaya jamur tiram ada beberapa kesulitan yang perlu dipahami oleh pihak pelaku usaha yaitu pada saat pembuatan baglog. Baglog merupakan media buatan yang berasal dari kayu atau bahan lignin yang telah lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastik yang telah disterilkan untuk tempat tumbuh jamur tersebut. Dalam pembuatan media jamur tiram bahan dasar yang digunakan adalah serbuk gergaji yang diayak kemudian dicampurkan dengan dedak dan kapur secukupnya selain itu juga dicampurkan dengan gips bekatul, TSP serta air yang diaduk sampai semua bahan tercampur rata

³ .

¹ Agustini, *Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) di Universitas Cenderawasih, J. Pengabdian Masyarakat MIPA & Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2018)

² Nurul Hariadi dll, *Studi Pertumbuhan Dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih Pada Media Tumbuh Jerami Padi Dan Serbuk Gergaji*, Jurnal Produksi Tanaman, Vol.1, No.1 (2013)

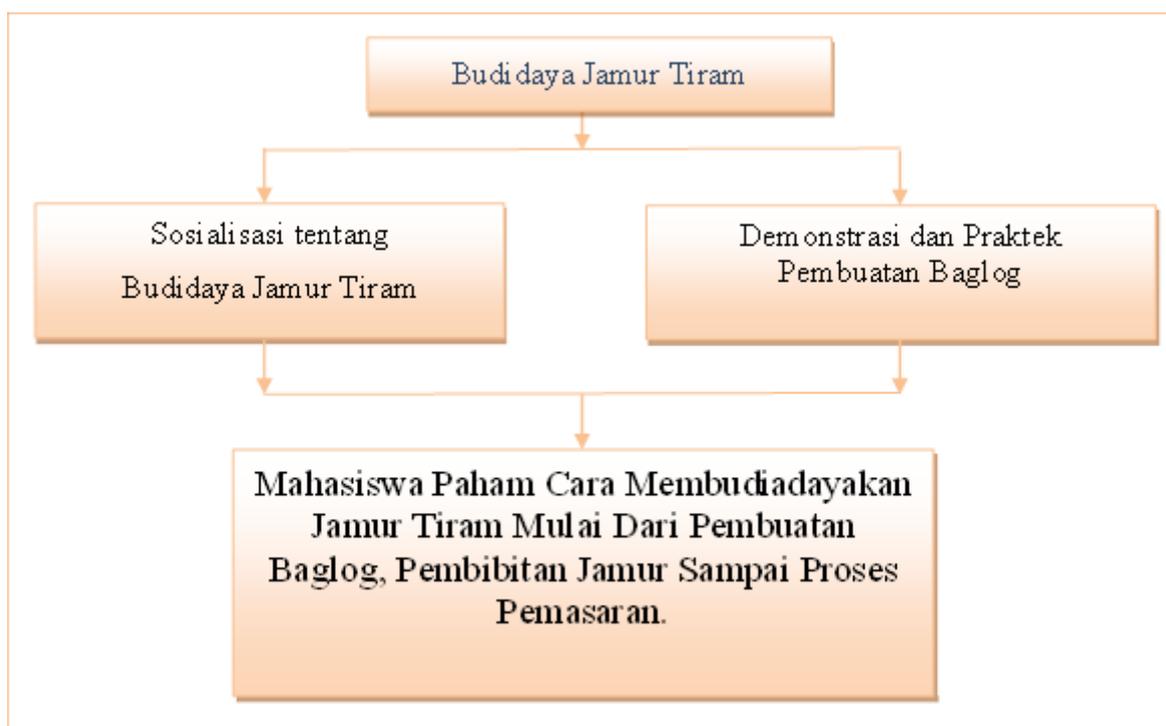
³ Widiwurjani dkk, *The Production Of Cinnamic Acid Secondary Metabolites Through In Vitro Culture Of Callus Camellia Sinensis L With The Elicitor Of Cobalt Metal Ions*, International Conference Biology and Applied Science (ICOBAS), 2023

Jenis jamur yang dibudidayakan kebanyakan oleh masyarakat adalah jamur tiram. Jamur tiram adalah jenis jamur yang dipercaya masyarakat mempunyai tekstur yang kenyal dan mudah dijadikan olahan apapun selain itu juga memiliki cita rasa yang nikmat dan banyak disukai dikalangan masyarakat. Kebutuhan para pembisnis makanan akan jamur tiram yang semakin meningkat membuat potensi bisnis jamur sangat menjanjikan untuk dijadikan suatu peluang usaha dalam menghadapi dunia kerja. Keuntungan lain dari budidaya jamur tiram yaitu cukup toleran terhadap lingkungan dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan⁴. Urgen dalam kegiatan budidaya jamur ini dalam rangka membentuk unit bisnis di Kampus IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa jurusan pendidikan mipa prodi tadaris biologi untuk menghadapi dunia kerja dan menciptakan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian atau praktek kerja lapangan ini dilakukan di pondok jamur Zidan yang bertempat di Langkai, kecamatan pahandut, kota palangka raya Kalimantan tengah. Proses pengabdian dilakukan untuk mengembangkan dan membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa salah satu dalam membudidayakan jamur tiram. Selain itu, metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi tentang budidaya jamur tiram melalui ceramah dan diskusi, kemudian bekerjasama dengan pengusaha jamur tiram. Pada kegiatan dilakukan demonstrasi dan praktek bagi mahasiswa dalam pembuatan media tumbuh dan berkembang jamur tiram dengan memanfaatkan limbah organik. Alur pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴ In Annisa Hanna Arturi Ekamawanti dkk, *Keanekagaman Jenis Jamur Makroskopis Di Arboretum Sylva Universitas TANJUNGPURA*, Jurnal Hutan Lestari, Vol.5, No.4, 2017



C. HASIL PENELITIAN

Secara harfiah, kata *bully* berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih

a. Penyuluhan Budidaya Jamur Tiram

Dalam meningkatkan semangat berwirausaha bagi mahasiswa tadris biologi diperlukannya pengembangan jiwa dan pengaduan dengan praktek kerja lapangan, agar nantinya mahasiswa dapat mempunyai wawasan yang luas dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya dan juga mahasiswa lebih berani dan termotivasi untuk membangun dunia bisnis dalam kewirausahaan. Peran dan fungsi mahasiswa tidak hanya sekedar belajar secara teoritis, melainkan juga mempunyai *skill* agar dapat bermanfaat ilmunya di lingkungan masyarakat. Salah satu peran dan fungsi mahasiswa yaitu sebagai peranan sosial. Yang memiliki arti bahwa segala perbuatannya dapat bermanfaat dan memberikan ilmu baru kepada masyarakat serta mengembangkan ekonomi masyarakat untuk lebih maju.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan pembekalan kepada mahasiswa tentang potensi jamur tiram sebagai salah satu peluang dalam dunia kerja dan salah satu objek yang dapat dikembangkan. Selain

itu, kegiatan ini harapannya dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau entrepreneur bagi mahasiswa tadaris biologi pada saat mereka masih menjadi mahasiswa atau setelah mereka selesai menempun studi di bangku perkuliahan. Sedangkan untuk kegiatan praktek kerja lapangan dilakukan untuk melatih *skill* mahasiswa dalam membuat baglog atau media tumbuh jamur tiram. Kegiatan ini dilakukan dengan bersama kepada pihak pelaku usaha pondok jamur Zidan yang bertempat di Langkai, kecamatan pahandut, kota palangka raya Kalimantan tengah. Pada kegiatan ini memberikan keterampilan psikomotorik bagi mahasiswa bagaimana cara memuat media tumbuh jamur tiram sehingga mahasiswa mengetahui bagaimana proses pembuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha pondok jamur Zidan untuk berwirausaha ini mempunyai peluang besar dan dapat dikembangkan salah satunya di kota Palangka Raya bahkan daerah yang ada di Kalimantan Tengah. Selain permintaan secara individu, masyarakat, rumah makan, dan lain sebagainya memiliki permintaan yang besar sehingga peluang usaha ini menjadi lebih baik.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Tentang Budidaya Jamur Tiram

b. Proses Pembuatan Media Tumbuh Jamur Tiram

Menurut Utama baglog merupakan media buatan yang berasal dari serbuk kayu atau bahan lignin yang telah lapuk dan tersimpan atau terbungkus plastic dan telah disterilkan untuk tempat tumbuh jamur tersebut. Dalam proses pembuatan media tumbuh jamur dilakukan secara manual. Berikut ini tahapan pembuatan media

tumbuh jamur tiram. Tahap pertama yaitu pengayakan, hal ini dilakukan untuk memisahkan antara serbuk gergaji yang halus dan yang masih kasar. Tujuannya untuk mendapatkan media tanam yang berkualitas baik serta memiliki kepadatan tertentu tanpa merusak kantong plastik (baglog)

dan mendapatkan tingkat pertumbuhan miselium yang merata. Serbuk gergaji dipilih sebagai media karena merupakan merupakan limbah yang jarang sekali dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini lah menjadi alternatif serta salah satu yang digunakan untuaka memanfaatkan limbah. untuk membudidayakan jamur tiram dapat menggunakan serbuk kayu atau serbuk gergaji akan menjadikan media tumbuh yang baik. Proses pengayakan ini hanya dilakukan apabila bahan serbuk gergaji masih berbentuk kasar.⁵

Tahapan berikutnya yaitu tahap mencampurkan serbuk gergaji dengan bahan lainya seperti kapur dan juga dedak setelah itu diberi air. Pencampuran ini bertujuan untuk menyediakan sumber hara serta nutrisi dalam media buatan tetap terpenuhi dan cukup bagi pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram sampai waktu siap panen. Restuati juga menyatakan bahwa penambahan dedak pada media tumbuh jamur akan mempercepat waktu munculnya badan buah. Penambahan kapur dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pH. 6-7 agar proses pertumbuhan jamur dapat optimal⁶. Agustini menjelaskan bahwa apabila Ph media tanam terlalu tinggi atau terlalu rendah maka akan mengganggu dan menghambat proses pertumbuhan pada tanaman. Serbuk gergaji yg sudah diayak dicampur dengan dedak dan kapur dicampur dan diaduk merata dan ditambahkan air bersih hingga mencapai kadar air 60-65%. Karena jamur dapat tumbuh dengan baik pada kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nasution yang menyatakan bahwa miselium akan

⁵ Muhammad Alqamari dkk, *Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Baglog Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3, No.1 (2021)

⁶ Martina Restuati dkk, *Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Di Lingkungan Kampus FMIPA UNIMED*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.5, No.1 (2021)

tumbuh optimal pada media dengan kadar air sekitar 60-65%. ⁷Jika terlalu tinggi maka jamur bisa busuk dan akhirnya mati, tetapi jika kadarair terlalu rendah akan menghambat pertumbuhan jamur. Cara mengetahui kadar air yang dibutuhkan dapat ditandai bila dikepal hanya mengeluarkan satu tetes air dan bila dibuka gumpalan serbuk kayu tidak serta merta pecah.



Gambar 3. Proses Pengayakan Serbuk Gergaji



Gambar 4. Proses Pencampuran Dedak Dan Kapur



Gambar 5. Proses Penyiraman Bahan



Gambar 6. Proses Pengadukan Bahan

⁷ Jamilah Nasution, Kandungan Karbohidrat Dan Protein Jamur Hitam Putih (*Pleurotus Ostereatus*) Pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites moluccana*) Dan Serbuk Kayu Campuran, *Jurnal Eksakta*, Vol. 1 (2016)

Tahap selanjutnya yaitu tahap pembungkusan bahan kedalam plastik pada tahap ini mahasiswa dibantu dengan mesin yang sudah disediakan oleh pihak pelaku usaha agar dapat mempermudah proses pembungkusan. Bahan yang sudah dimasukkan kedalam plastic nantinya akan ditekan oleh mesin dan juga dipadatkan secara otomatis oleh mesin tersebut. Ketika bahan sekiranya sudah pada kemudian lanjut masuk ketahap penutupan, menggunakan bahan plastika atau leher yang mana bagian dari atas ujung plastic akan dimasukkan kedalam lubang yang berbahan plastic yang membentuk leher. Proses ini tetap berlangsung, yaitu menekan dan menarik bagian ujung plastic dan menutup bagian ujungnya dengan tutup berbahan plastic seperti jenis tutup botol aqua.



Gambar 7. Proses memasukkan media kedalam kantong plastic (Baglog)



Gambar 8. Proses Penutupan Baglog

c. Proses Sterilisasi Media

Proses sterilisasi ini dilakukan untuk membunuh mikroorganisme (renik) lain yang tidak diinginkan tumbuh. Berdasarkan penelitian Kaidi menyatakan bahwa prosedur sterilisasi media/ baglog sistem uap air dilakukan dengan melalui beberapa urutan kegiatan. ⁸

- Isi air pada tabung steam boiler
- Kontrol ketinggian air dengan melihat selang kontrol pada steam boiler di bagian samping/sisi atas. Tinggi air turun 1 cm dari permukaan selang atas
- Bukalah lemari dan masukkan media baglog pada rak lemari, susunlah dengan rapi
- Tutup lemari dan kencangkan panel dengan cara memutar panel ke kanan
- Pasang regulator pada tabung gas 3 kg dan nyalakan api pada kompor gas
- Putar panel ke kiri sampai maksimal pada regulator dan putar ke kiri secara bertahap pada stik kompor untuk memperbesar api. Air pada steam akan mendidih dan uap air panas akan mengalir lewat pipa menuju rak lemari yang berisi media baglog.
- Kontrol suhu pada termometer yang terpasang di bagian sisi depan atas lemari (Kaidi 2020).



⁸ Kaidi dkk, *Metode Injeksi Pada Inokulasi Media Baglog Jamur Tiram Putih (PLEUROTUS OSTREATUS)*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Jawa Timur, Vol.4, No.1 (2020)

d. Proses Menginokulasi Media

Pada umumnya proses inokulasi yang dilakukan secara manual adalah dengan memindahkan bibit ke media baglog, sebelum itu alat serta bahan yang digunakan diantaranya ada lampu Bunsen, spritus, korek api, spatula dan bibit yang sudah ditumbuhkan di dalam botol kaca. Ketika alat dan bahan sudah disiapkan terlebih dahulu tangan disemprotkan dengan alkohol untuk menghindari adanya kontaminasi dengan bakteri lain yang akan tumbuh bersama dengan penumbuhan bibit jamur, dan pastikan seseorang yang melakukan inokulasi tetap menggunakan masker. Bagian ujung botol sudah dibuka dan spatula kemudian di inokulasi dengan lampu Bunsen, pemasukan bibit ke dalam media baglog usahakan tidka terlalu banyak atau terlalu sedikit. Ketika bibit sudah dimasukan kemudian kertas yang koran yang dijadikan sebagai tutup akan diinokulasi dan diikat dengan karet gelang. Menurut penelitian Kaidi (2020) Proses inokulasi secara manual membutuhkan waktu yang lama sehingga diperlukan metode lain yang lebih efektif dan efisien. Pada tanaman gaharu, metode inokulasi dengan cara suntik/ injeksi, infus dan stik bambu atau tusuk sate.



Gambar 10. Proses Inokulasi

e. Proses Penyusunan

Penyusunan baglog biasanya dilakukan setelah semua bibit dimasukkan kedalam media dan disusun ke atas rak. Balgok yang sudah diisi biasanya dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan maka akan ditumbuhi jamur.



Gambar 11. Proses Penyusunan Baglog yang sudah disterilisasi

f. Proses Permanen Jamur Tiram

Proses pemanenan biasanya dilakukan pagi hari, sebelum penyiraman dilakukan, dan untuk penyiraman yang dilakukan di pondok jamur Zidan biasanya berlangsung secara otomatis pada saluran pipa yaitu pada jam 8, 10, 12, dan jam 3. Proses ini dilakukan agar media baglog tetap lembab sehingga jamur dapat tumbuh dengan baik ketika esok hari dipanen. Menurut Hariadi menyatakan bahwa kecepatan pertumbuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat pertumbuhan jamur yang digunakan.



Gambar 12. Proses Pemanenan Jamur

g. Proses Pemasaran Jamur Tiram

Proses pemasaran biasanya pelaku usaha mengantarkan jamur yang sudah dibersihkan yaitu kerumah-rumah makan. Adapun jamur tiram yang dipasarkan atau dijual ini sudah melewati tahap pembersihan, penimbangan dan juga pengemasan. Harga yang ditawarkan cukup menarik, yaitu mulai dari 15 ribu sampai 30 ribu.



Gambar 13. Proses Pemasaran Jamur

D. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan kurang lebih satu bulan setengah dapat dilaksanakan dengan baik oleh 3 mahasiswa FTIK Jurusan Pendidikan MIPA Prodi Tadris Biologi.
2. Kegiatan pembuatan media jamur yang dilaksanakan ditempat pondok jamur Zidan yang bertempat di Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah berjalan dengan lancar

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan peserta praktek kerja lapangan bahwa mahasiswa selama melakukan kegiatan mulai dari awal belum memahami dan akhirnya sekarang sudah memahami bagaimana proses budidaya jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. (2015). Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam. 75.
- Agustini, V. (2018). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubj) Di Universitas Cenderawasih Cultivation Of Oyster Mushroom As A Model And Profitable Unit At Cenderawasih University Verena. *J. Pengabdian Masyarakat Mipa Dan Pendidikan Mipa*, 2(1), 28-32.
- Annissa, I., Ekamawanti, H. A., & Wahdina. (2017). Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis Di Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(4), 969-977.
- Augustien, N., Purwanto, D. A., & Muslihatin, W. (2019). The Production Of Cinnamic Acid Secondary Metabolites.
- Hariadi, N. (2013). Studi Pertumbuhan Dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Media Tumbuh Jerami Padi Dan Serbuk Gergaji. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1(1), 47-53.
- Kaidi, Sukmayoga, T. D., & Yuliatiningsih. (2020). Metode Injeksi Pada Inokulasi Media Baglog Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 342-346.
- Nasution, J. (2016). Kandungan Karbohidrat Dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites Moluccana*) Dan Serbuk Kayu Campuran. *Jurnal Eksakta*, Vol.1(No.1), 38-41. [Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Eksakta/Article/Viewfile/48/48](http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Eksakta/Article/Viewfile/48/48)
- Pengabdian, J., Vol, M., & Issn, O. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Baglog Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73-81. <https://doi.org/10.30596/Ihsan.V3i1.6817>
- Restuati, M., Shafwan S. Pulungan, A., Andi Syahputra, R., Sutiani, A., Maulim Silitonga, P., Pratiwi, N., & Gultom, R. (2021). Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Di Lingkungan Kampus Fmipa Unimed. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83-92.
- Umniyatie, S., Astuti, Pramiadi, D., & Henuhili, V. (2015). Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Sp.*) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Diy. *Inotek*, 17(2), 162-175.

Utama, P., Suhendar, D., & Romalia, H. L. (2013). Penggunaan Berbagai Macam Media Tumbuh Dalam Pembuatan Bibit Induk Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Jurnal Agroekoteknologi*, 5(1), 45-53.

